



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET LANSIA PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS PAJANG SURAKARTA

Fadira Nindya Akhirana¹, Marni², Mursudarinah³

^{1*}Program Studi Sarjana Keperawatan, ²Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email koresponden : marni@udb.ac.id

Abstrak

latar belakang : Salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia yaitu hipertensi, keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan sehari - hari pasien hipertensi. untuk dukungan keluarga sangatlah penting maka diperlukan pada penderita hipertensi dalam upaya meningkatkan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi.

Metode penelitian : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif corellation* dan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan kuesioner, dengan populasi sebanyak 30 responden di Puskesmas Pajang Surakarta, data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik *chi-square*.

Hasil : Hasil analisis dukungan keluarga : dukungan informasi paling banyak adalah baik sejumlah 21 (70%), dukungan emosional paling banyak adalah baik sejumlah 12 (40%), dukungan instrumental paling banyak baik sejumlah 12 (40%), dukungan penghargaan paling banyak baik sejumlah 17 (56,7%).

Kesimpulan : Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi di Puskesmas Pajang Surakarta.

Kata kunci : Kepatuhan, Dukungan Keluarga, Hipertensi, Lansia.

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND DIETARY ADHERENCE OF THE ELDERLY IN HYPERTENSIVE PATIENTS AT THE PAJANG HEALTH CENTER IN SURAKARTA

Fadira Nindya Akhirana¹, Marni², Mursudarinah³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, ²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email Correspondence : marni@udb.ac.id

Abstract

Background: *One of the diseases that is a health problem around the world is hypertension, the family is a support system in the daily life of hypertension patients. Family support is very important, so it is needed for hypertension patients in an effort to increase the dietary adherence of the elderly in hypertension patients.*

Research method: *This type of research is quantitative with a descriptive design of correlation and a cross sectional approach, using a questionnaire, with a population of 30 respondents at the Pajang Health Center of Surakarta, the data obtained was analyzed by a chi-square statistical test.*

Results: *Results of family support analysis: the most information support was good 21 (70%), the most emotional support was good 12 (40%), the most instrumental support was good 12 (40%), and the most reward support was good 17 (56.7%).*

Conclusion: *There is a relationship between family support and dietary adherence of the elderly in hypertensive patients at the Pajang Health Center in Surakarta.*

Keywords: *Compliance, Family Support, Hypertension, Elderly*

Pendahuluan

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg dan diukur pada saat keadaan tenang. Hipertensi ini merupakan penyakit degeneratif yang mungkin sering terjadi pada usia – usia lansia akibat penurunan daya tahan tubuh kebanyakan dapat berakhir dengan kematian. Hipertensi adalah penyakit the silent (tanpa keluhan) dan terus dalam jangka lama dan terus menerus (Novian & Arista, 2013)

Prevalensi kepatuhan diet di Indonesia menunjukkan angka tertinggi terjadi di Jawa Tengah sekitar (44,1%), dan terendah di Kalimantan Selatan (22,2%). Menurut WHO (2019), Prevalensi kepatuhan diet tertinggi ada di wilayah Afrika sebesar (27%) dan terendah ada di wilayah Amerika Serikat (18%) WHO (2019).

Kepatuhan dapat terlaksanakan secara teratur apabila pasien tahu akan manfaat dari diet yang sedang dijalani dan didukung dengan adanya support keluarga dengan pemahaman yang baik. Untuk pemahaman yang rendah akan kepatuhan diet membuat menurunnya kesadaran akan pentingnya menjalani kepatuhan diet hipertensi dan akan berdampak pada cara melakukan diet hipertensi, sehingga dapat menimbulkan komplikasi yang berkelanjutan. Kepatuhan diet hipertensi akan terlaksanakan dengan baik apabila pasien dapat konsisten dengan pelaksanaan diet yang sudah dianjurkan oleh tenaga Kesehatan (Sari, N., & Agusthia, 2020). Dukungan yang di berikan keluarga meliputi dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan (pranata, 2018).

Dukungan keluarga merupakan bagian dari penderita yang paling dekat dan tidak dapat di pisahkan. Pasien akan merasa senang dan tenang apabila mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarganya sendiri, karena dengan dukungan tersebut akan menimbulkan kepercayaan diri bagi pasien untuk menghadapi penyakitnya dengan lebih baik, serta pasien mau mendengarkan atau menuruti saran – saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya dengan lebih baik. Dukungan dari keluarga sangat di butuhkan dalam melakukan perawatan hipertensi dirumah karena untuk menambah rasa percaya diri atau motivasi untuk menghadap masalah dalam penyakit hipertensi (pranata, 2018).

Survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pajang Surakarta pada tanggal 8 – 22 Maret 2024 di dapatkan hasil 53 lansia mendapatkan dukungan keluarga dan 7 lansia tidak

medapatkan dukungan karena faktor pengetahuan yang kurang dari pihak keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Lansia Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pajang Surakarta”

Tujuan

Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga : informasi, emosional, instrumental, penghargaan dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi.

Macam – macam hipertensi

Menurut (Welviana & Waliyo, 2018) macam – macam diet hipertensi sebagai berikut :

1. Diet rendah garam

Untuk seorang yang menderita hipertensi diharapkan untuk mengurangi kadar garam, sangat dianjurkan maksimal 2 gram dapur untuk diet setiap hari.

2. Mengatur pola makan

Perbanyak minum air putih, kurangi minuman yang mengandung soda, minuman kaleng, dan botol, kurangi makan daging, ikan, kerang, kepiting dan susu, cemilan yang asin dan gurih. Serta ikan asin, telur, jeroan. Dan diet rendah kolestrol seperti mengandung lemak yang baik maupun lemak yang jahat.

3. Menghentikan kebiasaan yang tidak baik

Diet tekanan darah tinggi dapat menghentikan beberapa kebiasaan buruk, seperti merokok dan rutin minum kopi dan alcohol. Ketika anda berhenti dari kebiasaan buruk, maka beban jantung anda akan berkurang sehingga jantung dapat berfungsi dengan baik.

4. Memperbanyak asupan kalium

Tujuan dari diet tekanan darah tinggi adalah untuk meningkatkan jumlah kalium yang diperoleh dengan mengonsumsi makanan tertentu seperti kentang, pisang, jus jeruk, jagung, kubis, dan brokoli. Untuk memenuhi kebutuhan kalium, seorang dapat mengonsumsi suplemen kalium, yakni jangan berlebihan karena dapat berdampak pada jantung.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif corellation* yang bertujuan untuk menjelaskan korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik *sampling random sampling* dengan lokasi penelitian di Puskesmas Pajang Surakarta. Populasi

dalam penelitian adalah lansia berusia lebih dari 60 tahun di Puskesmas Pajang Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi yang di dapatkan dengan menyebar kuesioner kepada responden. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat di gunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden, sedangkan analisa bivariat digunakan untuk menguji hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi.

Hasil

Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari karakteristik responden. Data distribusi frekuensi dilihat dari karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, orang terdekat.

Tabel 1. karakteristik responden

Karakteristik	N	%
USIA		
60-65	12	40,0
66-70	18	60,0
TOTAL	30	100
JENIS KELAMIN		
Laki-laki	9	30,0
Perempuan	21	70,0
Total	30	100
Pendidikan		
SD	18	60,0
SMP	4	73,3
SMA	8	26,7
Total	30	100
Orang terdekat		
Anak	19	63,3
Suami/ istri	11	36,7
Total	30	100

Tabel 2. distribusi frekuensi dukungan informasi

No	Dukungan informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	4	13,3
2	Cukup	5	16,7
3	Baik	21	70,0
	Total	30	100

Tabel 3. distribusi frekuensi dukungan emosional

No	Dukungan keluarga emosional	Frekuensi	Presentase %
1	Kurang	6	20,0
2	Cukup	12	40,0
3	Baik	12	40,0
	Total	30	100

Tabel 4. distribusi frekuensi dukungan instrumental

No	Dukungan keluarga instrumental	Frekuensi	Presentase %
1	Kurang	6	20,0
2	Cukup	12	40,0
3	Baik	12	40,0
	Total	30	100

Tabel 5. distribusi frekuensi dukungan penghargaan

No	Dukungan keluarga penghargaan	Frekuensi	Presentase %
1	Kurang	3	10,0
2	Cukup	10	33,3
3	Baik	17	56,7

Total	30	100
-------	----	-----

Tabel 6. Kepatuhan diet

No	Kepatuhan diet	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak patuh	4	13,3
2	Patuh	26	86,7
	Total	30	100

Analisa bivariat

Tabel 7. hubungan dukungan informasi dengan kepatuhan diet

Dukungan informasi	Kepatuhan diet				total		p-value	γ
	Patuh		Tidak patuh		n	%		
	N	%	N	%				
Baik	21	70	0	0	21	70	0,000	0,011
Cukup	5	16,7	0	0	5	16,7		
Kurang	0	0	4	13,3	4	13,3		
Total					30	100		

Tabel 8. hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan diet

Dukungan emosional	Kepatuhan diet				total		p-value	γ
	Patuh		Tidak patuh		n	%		
	N	%	N	%				
Baik	12	40	0	0	12	40	0,001	0,012
Cukup	12	40	0	0	12	40		
Kurang	2	6,7	4	13,3	6	20		
Total					30	100		

Tabel 9. hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan diet

Dukungan instrumen	Kepatuhan diet				total		p-value	γ
	Patuh		Tidak patuh		n	%		
	N	%	N	%				
Baik	12	40	0	0	12	40	0,001	0,012
Cukup	12	40	0	0	12	40		
Kurang	2	6,7	4	13,3	6	20		
Total					30	100		

Tabel 10. hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan diet

	Kepatuhan diet	p-value	γ
		value	

Dukungan penghargaan	Patuh		Tidak patuh		total		0.002	0,099
	N	%	N	%	n	%		
Baik	16	53,3	1	3,3	17	56,7		
Cukup	10	33,3	0	0	10	33,3		
Kurang	0	0	3	10	3	10		
Total					30	100		

Analisa Multivariat

Tabel 11. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet lansia hipertensi

No	Variabel	γ	95% CI	P-value
1.	Dukungan informasi	0,011	6.500	0.000
2.	Dukungan emosional	0,012	6.500	0.001
3.	Dukungan instrumental	0,012	6.500	0.001
4.	Dukungan penghargaan	0,099	6.500	0.002

Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Usia

Berdasarkan penelitian yang didapatkan oleh responden tertinggi adalah pasien dengan usia 66 – 70 tahun sejumlah 18 orang (60,0%). Hipertensi terjadi pada usia lanjut (lansia akhir), fungsi organ tubuh manusia semakin tua akan melemah tekanan sistolik akan naik sebanyak 20 mmHg dan akan terus meningkat setelah memasuki usia lanjut, dimana sistolik terisolasi dan dihubungkan dengan peningkatan tekanan darah ke pembuluh darah perifer dalam arteri (Nopa, 2020).

b. Jenis kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan hasil responden tertinggi adalah Perempuan 21 orang (70,0%). Perempuan lebih rentan terkena hipertensi setelah menopause mulai dari usia 50 tahun. Perempuan yang sudah menopause memiliki kadar estrogen yang rendah. Kadar estrogen sendiri berfungsi meningkatkan kadar HDL yang berperan menjaga Kesehatan pembuluh darah (Aristoteles, 2018).

c. Pendidikan

Berdasarkan data karakteristik Pendidikan menunjukkan Sebagian besar

responden tamatan SD sebanyak 18 orang (60,0%). Melalui Pendidikan seseorang memiliki keabilitas, mental dan emosional yang dapat membantu seseorang dalam berkembang untuk mencapai kedewasaan. Semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan berfikir yang dimilikinya.

d. Orang yang paling dekat

Penelitian menunjukkan bahwa orang yang paling dekat dengan responden adalah dengan anak sebanyak 19 orang (63,3%), jadi untuk dukungan yang berperan aktif adalah orang – orang yang dekat dengan kita. Perawatan yang diberikan oleh keluarga berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, penghargaan , responden akan merasa senang dan tentram apabila mendapat perhatian dari orang yang paling dekat dengan responden (niven & ulfah, 2020).

2. Dukungan Informasi

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil responden dari 30 responden yang mendapatkan dukungan informasi kategori baik sebanyak 18 responden (60,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Isroin 2019) mengatakan sebanyak (55,3%) responden memiliki dukungan keluarga informasi yang baik, keluarga berperan sebagai support sistem atau pendukung bagi anggota keluarganya, keluarga berpendapat bahwa dukungan berguna memberi semangat dalam mempercepat proses pemulihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Isroin 2019) mengatakan sebanyak (55,3%) responden memiliki dukungan keluarga informasi yang baik, keluarga berperan sebagai support sistem atau pendukung bagi anggota keluarganya, keluarga berpendapat bahwa dukungan berguna memberi semangat dalam mempercepat proses pemulihan.

3. Dukungan emosional

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil 30 responden yang dilakukan di Puskesmas Pajang Surakarta mengenai dukungan emosional pada penderita hipertensi menunjukkan hasil terbanyak kategori baik sebanyak 12 responden (40%).

Dukungan emosional keluarga merupakan salah satu aspek dukungan keluarga yaitu suatu bentuk kenyamanan, perhatian maupun kelompok, dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada penderita diet lansia hipertensi akan mendorong untuk dapat menjalani perawatan secara teratur dikarenakan dukungan yang di berikan dijadikan sebagai energi penggerak bagi penderita dalam menjalani suatu program diet.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2021), mengatakan bahwa ada dukungan emosional dengan kepatuhan diet lansia dengan nilai ($p=0,000$). Kepatuhan mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program – program yang berkaitan dengan promosi Kesehatan, yang sebagian besar di tentukan oleh penyelenggara perawat Kesehatan, faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku salah satunya adalah faktor keterbatasan pengetahuan, kesibukan dan faktor terbiasannya penderita untuk menjalankan diet hipertensi. Pendapat berbeda diungkapkan oleh (Nisfiani et al.2021), bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada usia lanjut dengan *pvalue* 0.012 semakin baik dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga maka dalam menjalankan kepatuhan diet hipertensi semakin baik.

4. Dukungan instrumental

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil 30 responden yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan dukungan instrumen kategori baik sebanyak 12 responden (40%), dukungan instrumental yaitu dukungan berupa material dan lebih bersifat bantuan yang nyata contohnya seperti sumbangan dana atau membantu pekerjaan. Dukungan instrumental atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam

jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbul balik.

Hal ini sejalan dengan penelitian(Nita, 2021) yang memperoleh hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan diet dengan nilai *p-value* 0,001 ($<0,05$), menurut (Diana, 2021) dukungan keluarga merupakan suatu respon sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita sakit.

5. Dukungan penghargaan

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil 30 responden yang mendapatkan dukungan penghargaan kategori baik sebanyak 17 responden (56,7%), dukungan penghargaan adalah dukungan sosial berupa ungkapan yang diberikan oleh orang yang berarti dalam diri individu seperti orang tua dan keluarga, ungkapan tersebut juga dapat diberikan oleh orang-orang dilingkungan sosial seperti teman dan masyarakat, dukungan ini membuat seseorang lebih dihargai, dipedulikan dan dapat membangun kepercayaan diri individu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuraini, 2022), dukungan dan perhatian keluarga berpengaruh terhadap motivasi penderita hipertensi dalam pandangan peneliti keluarga adalah *support system* yang terampil dalam memelihara Kesehatan anggota keluarga, sehingga mereka yang sakit merasa dipercaya dan dihargai di dalam keluarganya

6. Kepatuhan diet

Berdasarkan tabel 6 penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil responden yang patuh sejumlah 21 orang (70,0%), kepatuhan yaitu tingkat dari seseorang untuk menjalankan aturan atau penerapan suatu perilaku untuk

disarankan atau di jalani. Kepatuhan di bagi menjadi dua yaitu kepatuhan penuh dan kepatuhan tidak penuh (penderita tidak patuh), untuk yang kepatuhan penuh dimana seseorang mengalami hipertensi menjalani kepatuhan program diet dengan sungguh-sungguh. Untuk yang tidak patuh mejalani diet, Dimana penderita hipertensi tidak adanya penerapan untuk menjalani diet hipertensi (Susanti, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miyusliani & Yunita, 2019), dijelaskan bahwa lansia yang memiliki dukungan keluarga informasi yang cukup memiliki kepatuhan dalam penatalaksanaan diet sebanyak (57,2%), responden patuh dengan diet hiperetnsi, perilaku ini berhubungan dengan kebiasaan yang positif. Perilaku seseorang dalam menjalani aturan atau penerapan dari patuh tidaknya menjalani diet hipertensi.

7. Hubungan Dukungan informasi dengan Kepatuhan Diet Lansia Pada Penderita Hipertensi

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil 30 responden mendapatkan dukungan keluarga informasi yang baik, hampir sepenuhnya dengan kategori baik tersebut sejumlah 21 responden (70,0%), penelitian ini menunjukkan hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai *p – value* 0,000 (<0,05), dengan keeratan hubungan lemah ($r=0,011$) mendekati arah positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga informasi, maka semakin patuh diet hipertensi pada lansia, hal ini menunjukkan H_0 di tolak H_a di terima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga informasi Dengan Kepatuhan Diet Lansia Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta. Dukungan keluarga informasi adalah bentuk perhatian atau pelayanan yang dilakukan oleh keluarga,

berupa dukungan emosional yaitu memberi perhatian, kasih sayang, apresiasi dan tanggapan positif. Dukungan informasi berupa, saran atau nasihat yang di berikan oleh keluarga, dukungan instrumental adalah berupa bantuan uang, tenaga maupun waktu, dukungan penghargaan, keluarga seperti memberi penghargaan sehingga responden merasa di hargai atau di sayang. Dukungan keluarga informasi suatu sikap penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sedang mengalami masalah, contohnya masalah Kesehatan (Widyawati et al., 2022).

Dukungan keluarga informasi dapat mempengaruhi patuh atau tidaknya diet atau pengobatan pada pasien hipertensi dimana setiap sikap atau tindakan dari keluarga dapat mempengaruhi perilaku dari lansia penderita hipertensi. Jika dukungan keluarga informasi di berikan dengan baik maka program diet yang dilakukan pasien akan semakin tinggi dan apabila dukungan diberikan kurang baik maka akan membuat responden merasa kurang dalam menjalani diet atau pengobatan yang sedang di jalankan untuk penyakit hipertensi yang dialami (Prihartono, W., Andarmoyo Isroin, 2019).

8. Hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil 30 responden mendapatkan dukungan keluarga emosional dengan kategori baik tersebut sejumlah 12 responden (40,0%). Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai *p – value* 0,000 (<0,05), dengan keeratan hubungan lemah ($r=0,012$) mendekati arah positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga emosional, maka semakin patuh diet

hipertensi pada lansia, hal ini menunjukkan H_0 di tolak H_a di terima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga emosional Dengan Kepatuhan Diet Lansia Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta.

Bentuk dukungan emosional dapat membuat individual memiliki perasaan nyaman, yakin diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik, dukungan emosional ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol, dukungan emosional menunjukkan bahwa lanjut usia memperoleh dukungan emosional dari keluarga yaitu keluarga menyenangkan hati lansia dan menghibur lasia. Keluarga memperhatikan lansia Ketika lansia tampak sedih dan menangis dan melamun, keluarga melakukan komunikasi dengan megatakan bahwa lansia tidak perlu banyak fikiran. Dengan pemberian dukungan emosional, lansia merasa terhibur maka lansia dapat mengatasi masalah yang berhubungan (Lilik, 2021).

9. Hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil 30 responden mendapatkan dukungan keluarga instrumental dengan kategori baik sejumlah 12 responden (40,0%). Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p - value$ 0,001 ($<0,05$), dengan keeratan hubungan lemah ($r=0,012$) mendekati arah positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga instrumental maka semakin patuh diet hipertensi pada lansia, hal ini menunjukkan H_0 di tolak H_a di terima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga instrumetal Dengan Kepatuhan Diet Lansia Pada Penderita

Hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta.

Dukungan instrumental merupakan suatu dukungan atau bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana maupun meluangkan waktu untuk membantu melayani dan mendengarkan anggota keluarga dalam menyampaikan pesannya. Dukungan instrumental keluarga merupakan fungsi ekonomi dan fungsi perawatan Kesehatan yang diterapkan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit.

Dukungan instrumental keluarga merupakan dukungan paling kurang diberikan saat keluarga memiliki keterbatasan financial sebagai pendukung perawatan klien dan kemampuan finansial keluarga yang baik, contoh dukungan instrumental keluarga sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah dalam hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liawati, 2024), terdapat hubungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan kategori patuh sebanyak 44 responden (61,1%). Hal itu disebabkan karena keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan tiap anggota keluarganya, keluarga merupakan tempat berbagi segala permasalahan dan juga tempat belajar memperbaiki keadaan termasuk untuk merawat anggota keluarga yang sedang sakit agar cepat sembuh.

10. Hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil 30 responden mendapatkan dukungan keluarga instrumental dengan kategori baik sejumlah 16 responden

(40,0%). Penelitian ini menunjukkan hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p - value$ 0,002 ($<0,05$), dengan keeratan hubungan lemah ($r=0,099$) mendekati arah positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga penghargaan maka semakin patuh diet hipertensi pada lansia, hal ini menunjukkan H_0 di tolak H_a di terima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga penghargaan Dengan Kepatuhan Diet Lansia Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta.

Dukungan penghargaan adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kesejahteraan emosional seseorang. Ketika seseorang merasa dihargai dan diakui, mereka cenderung merasa termotivasi, bahagia, dan memiliki rasa harga diri yang kuat pada dasarnya, dukungan penghargaan melibatkan tindakan positif seperti memberikan pujian, ucapan terima kasih atau pengakuan terhadap prestasi seseorang.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Osamar, 2020), yang menjelaskan bahwa individu yang mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarganya seperti memberikan semangat untuk berobat dan mengkonsumsi obat, memperdulikan penyakitnya memberikan perhatian dan kasih sayang akan memperoleh kepatuhan yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang tidak menerima dukungan dari keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Leo, 2021), diketahui bahwa dukungan penghargaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan diet, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,012, sehingga ada Hubungan Dukungan penghargaan dengan kepatuhan diet, arah

hubungan pada variabel dukungan penghargaan dengan kepatuhan diet ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,616. Arah hubungan yang bersifat negative menjelaskan bahwa kenaikan atau penurunan variabel bebas dukungan penghargaan akan mengakibatkan penurunan dan kenaikan pada variabel terikat kepatuhan diet. Dapat dikatakan bila dukungan penghargaan naik satu tingkatan maka kepatuhan diet diprediksi akan mengalami kenaikan dengan sumbangan sebesar 0,616 sedangkan jika dukungan penghargaan mengalami penurunan satu tingkatan maka kepatuhan diet diprediksi akan mengalami kenaikan dengan sumbangan sebesar 0,616. Pemberian dukungan penghargaan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan dengan orang-orang yang lebih buruk keadaannya. Atau membandingkan pendapat yang diharapkan akan membantu individu untuk menambah kemampuan dan penghargaan dirinya sehingga individu mampu menguranginya.

11. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet lansia hipertensi

Berdasarkan tabel 11 didapatkan hasil dukungan keluarga yang memiliki keeratan yang paling *signifikan* : dukungan informasi dengan keeratan 0,011, dukungan emosional dengan keeratan 0,012, dukungan instrumental dengan keeratan 0,012, dukungan penghargaan dengan keeratan 0,099, dilihat dari hasil uji *gamma somers* dukungan yang memiliki keeratan yang *signifikan* adalah dukungan penghargaan karena dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan berupa ungkapan yang diberikan oleh orang yang berarti dalam diri individu seperti orang tua dan keluarga, dukungan penghargaan dapat diberikan kepada seseorang dengan beberapa cara

seperti memberikan pernyataan yang memihak kepada individu, memberikan suatu penghargaan, memberikan kalimat positif, memberikan semangat, perhatian segala macam bantuan berupa psikis maupun fisik. Adapun cara yang digunakan seseorang dalam menerima dukungan penghargaan dengan melakukan perubahan *mind set* terhadap stressor, dengan begitu seseorang mampu merasakan, bahwa ada orang-orang terdekat yang memberikan perhatian kepadanya.

Dukungan penghargaan adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan kesejahteraan emosional seseorang, Ketika seseorang merasa dihargai dan diakui, maka mereka cenderung merasa termotivasi, bahagia dan memiliki harga diri yang kuat. Dalam konteks keluarga, dukungan penghargaan dapat diberikan antara pasangan, orang tua, dan anak, contohnya, Ketika pasangan memberikan puji atas pekerjaan rumah tangga yang dilakukan oleh pasangannya, ini akan meningkatkan rasa dihargai.

Kesimpulan

1. Dukungan informasi pada penderita hipertensi di puskesmas Pajang, Surakarta dengan kategori baik sebanyak 21 responden (70,0%), dan kategori cukup sebanyak 5 responden (16,7%), dan kategori kurang patuh sebanyak 4 responden (13,3%).
2. Dukungan emosional pada penderita hipertensi di Pukesmas Pajang, Surakarta dengan kategori baik sebanyak 12 responden (40,0%), dan kategori cukup sebanyak 12 responden (40,0%), dan kategori kurang patuh sebanyak 6 responden (20,0%).

3. Dukungan instrumental pada penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, Surakarta dengan kategori baik sebanyak 12 responden (40,0%), dan kategori cukup sebanyak 12 responden (40,0%), dan kategori kurang patuh sebanyak 6 responden (20,0%).
 4. Dukungan penghargaan pada penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, Surakarta dengan kategori baik sebanyak 17 responden (56,7%), dan kategori cukup sebanyak 10 responden (33,3%) dan kategori kurang patuh sebanyak 3 responden (10,0%).
 5. Terdapat hubungan dukungan informasi dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, Surakarta ditunjukkan dengan hasil analisis uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* 0,000 dengan keerratan (0,011).
 6. Terdapat hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, Surakarta ditunjukkan dengan hasil analisis uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* 0,001 dengan keerratan (0,012).
 7. Terdapat hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, Surakarta ditunjukkan dengan hasil analisis uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* 0,001 dengan keerratan (0,012).
 8. Terdapat hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan diet lansia pada penderita hipertensi di Puskesmas Pajang, Surakarta ditunjukkan dengan hasil analisis uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* 0,002 dengan keerratan (0,099) .
-

Daftar Pustaka

- Aristoteles. (2018). Korelasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9–16.
<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/view/576/409>
- Fitriani, A. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi dan Stres pada Wanita Hipertensi Anggota Majelis Taklim. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(5), 214.
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i5.43>
- Miyusliani, S., & Yunita, J. (2019). Faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 163–169.
<https://doi.org/10.25311/jkk.vol1.iss3.21>
- Nita, Y., & Oktavia, D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 90–97. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/103>
- niven & ulfah. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Antara Keperawatan*, 6(2), 44–58.
<https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v6i2.941>
- Nopa. (2020). Deteksi Dini Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Implementa Husada*, 1(1), 84.
<https://doi.org/10.30596/jih.v1i1.4574>
- Prihartono, W., Andarmoyo Isroin, L. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pemenuhan Diet Pada Penderita Hipertensi. *Health Sciences Journal*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.24269/hsj.v3i1.215>
- Susanti. (2019). Kepatuhan Diet Dengan Kejadian Komplikasi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(1), 30–36.
- Welviana, I., & Waliyo, E. (2018). *Mohamad Alkadire Pontianak Article Metrics . c, 0-2. c, 0-2.*
- Widyawati, W., Febrianti, N., Rabiah, R., & Ponulele, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Demam Tifoid dengan Cara Penanganan Demam Tifoid pada Anakwilayah Kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(4), 209–215.
<https://doi.org/10.56338/jks.v5i4.2370>
-